

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN DUKUNGAN MASYARAKAT PADA WANITA INFERTILITAS

Romiko¹, Adelia Intan Kencana², Suzanna³, Ayu Dekawaty⁴
IkesT Muhammadiyah Palembang^{1,2,3,4}
adeliaintan283@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi dan dukungan masyarakat terhadap wanita infertilitas. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode yang bersifat analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil Penelitian menunjukkan hubungan persepsi dan dukungan masyarakat terhadap wanita infertilitas dengan nilai P Value (0.000) < 0,05. Simpulan, semakin tinggi persepsi masyarakat, maka dukungan masyarakat yang dimiliki semakin tinggi.

Kata Kunci : Dukungan masyarakat, Infertilitas, Persepsi

ABSTRACT

This research aims to determine the relationship between perceptions and community support for women with infertility. The research method uses quantitative descriptive analytical techniques with a cross-sectional approach. The research results show a relationship between perceptions and community support for women with infertility with a P value (0.000) < 0.05. In conclusion, the higher the public perception, the higher the public support.

Keywords: Community support, infertility, perception

PENDAHULUAN

Infertilitas merupakan kondisi yang terjadi pada pasangan yang sudah menikah dan faktornya dapat disebabkan oleh laki-laki atau perempuan, maupun keduanya. Infertilitas memiliki tiga jenis, yaitu infertilitas primer, infertilitas sekunder, dan infertilitas idiopatik. Infertilitas primer yaitu kondisi dimana suatu pasangan mengalami kegagalan untuk mendapatkan kehamilan sekurang-kurangnya dalam 12 bulan setelah rutin berhubungan intim, tanpa alat pelindung kehamilan. Infertilitas sekunder yaitu kondisi ketika seseorang tidak mampu memiliki anak atau mempertahankan kehamilannya. Serta infertilitas yang tidak diketahui penyebabnya atau disebut dengan infertilitas idiopatik (Sasongko et al., 2020).

Salah satu permasalahan yang banyak terjadi, cukup memprihatikan dan sangat mengkhawatirkan pada kajian kesehatan reproduksi perempuan yaitu masalah infertilitas (Ford et al., 2020). Infertilitas sebagai suatu krisis dan kondisi kronis yang terjadi dalam kehidupan yang dapat berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan individu, biasanya disertai dengan gangguan psikologis dan emosional. Secara normal dan sangat manusiawi bila pasangan infertilitas mempunyai perasaan yang berpengaruh pada rasa percaya diri dan citra diri (Meyers & Domar, 2020). *National Infertility*

Association menggambarkan beberapa gejala yang terjadi pada masalah psikologis dengan fenomena yang muncul yaitu adanya beberapa permasalahan psikologis dari pasangan suami istri dengan kondisi infertilitas mulai dari stress, kekhawatiran, keputusan, ketidakberdayaan, stigma negatif dari keluarga, sampai pada kondisi depresi yang sebagian besar dialami oleh sebagian besar perempuan di Turki yang dalam hal ini pihak istri (Çapik et al., 2019). Pertimbangan kebutuhan informasi kesehatan salah satunya tentang topik seksualitas melalui pendidikan seksual individu sebagai bagian dari tanggung jawab atas praktik keperawatan.

Prevalensi infertilitas di Indonesia saat ini adalah 12-15% dari 40 juta pasangan usia subur yang mengalami masalah dalam kesuburan. Di Sumatera Selatan pada tahun 2019, terdapat 1.778.618 PUS dengan tingkat infertilitas yang cukup tinggi, dari pihak pria yang mengalami permasalahan kesuburan sekitar 30%, sedang pihak perempuan juga sekitar 30%. Sisanya 40% adalah permasalahan yang terjadi pada pasangan. Tahun 2020 terdapat 1.778.136 PUS (Riskesdas, 2018).

Prevalensi data di seluruh dunia terdapat lebih dari 70 juta pasangan mengalami infertilitas, dimana mayoritas terjadi pada masyarakat di negara berkembang, diperkirakan 8-12 % pasangan mengalami infertilitas selama masa reproduktif, insiden kurang lebih 2 juta pasangan infertile baru setiap tahun dengan peningkatan jumlah kasus yang cukup signifikan (Hanson et al., 2017). Jumlah kasus pasangan infertil di Indonesia berdasarkan data riset kesehatan dasar tahun 2018 berjumlah 60 juta pasangan dengan prevalensi 15-20 % dari seluruh pasangan pernikahan yang ada (Riskesdas, 2018). Setiap pasangan tentunya berharap besar dalam pernikahan dengan memiliki keturunan, filosofi yang cukup mendasar melekat pada budaya di Indonesia bahwa anak yang hadir dalam pernikahan sebagai simbol kebahagiaan, keberhasilan dan kesuburan dari pasangan. Kehadiran anak dapat menyebabkan ikatan keluarga menjadi kokoh dan sumber motivasi, apabila terdapat sebuah keadaan pasangan sulit untuk mendapatkan keturunan, persepsi yang ada di masyarakat adalah yang paling sering disalahkan adalah istri yang memiliki banyak masalah. Kondisi ini tentunya menimbulkan masalah psikologis mulai dari stress dan tidak nyaman tersendiri yang sangat dirasakan oleh istri (Kirca, 2019).

Perempuan yang belum memiliki anak dan mendapatkan dukungan sosial yang tinggi akan merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dipedulikan, sehingga memberikan kekuatan secara emosional psikologis kepada perempuan untuk bisa bangkit mencari solusi atas beban yang dihadapinya sebagai perempuan infertil. Sebaliknya perempuan yang belum memiliki anak dan merasakan dukungan sosial yang rendah merasa gelisah, tidak ada yang mencintai, terabaikan, merasa tidak ada ikatan, sehingga tidak memiliki kekuatan secara emosional psikologis yang membuat perempuan untuk bangkit mencari solusi atas beban yang dihadapinya sebagai perempuan infertil. Penelitian (Nouman & Benyamini, 2019; Sasongko et al., 2020; Zhao et al., 2022).

Dukungan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang dirasakan individu dari orang – orang atau kelompok. Dukungan masyarakat timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang membantu apabila terjadi suatu peristiwa atau keadaan yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri seseorang (Nouman & Zanbar, 2020). Masyarakat sering kali menganggap wanita sebagai penyebab dari tidak memiliki keturunan (Akbar, 2020). Pasangan infertilitas, terutama wanita yang mengalami infertilitas cenderung mencari dukungan, namun kurangnya dukungan di lingkungan sekitar dapat mempengaruhi

harga dirinya sehingga timbulah perasaan cemas yang dapat membuatnya malu untuk bergaul dan keluar rumah, dan akhirnya wanita infertilitas mengucilkan diri dari pertemuan untuk menghindari kerabat maupun teman-temannya.

Sebuah kajian review yang menggambarkan efek psikologis infertilitas dari pasangan yang menjalani pengobatan reproduksi memiliki resiko besar, masalah psikologis yang umumnya muncul yaitu perasaan terisolasi, bersalah, kehilangan control diri, kecemasan, ketakutan, depresi, semakin lama durasi pengobatan infertilitas khususnya infertilitas sekunder maka akan semakin besar risiko menimbulkan masalah psikologis, hasil penelitian menyebutkan bahwa 56,6% wanita yang menjalani pengobatan memiliki hasil evaluasi peningkatan masalah depresi dan kecemasan (Meyers & Domar, 2020). Masalah infertilitas sekunder sangat berkaitan erat dengan stress internal yang juga berhubungan dengan tujuan pernikahan, persepsi diri dan keluarga, harapan dan keinginan serta sejalan dengan upaya yang dijalani oleh pasangan (Ford et al., 2020). Hasil penelitian terdahulu menjelaskan bahwa kondisi infertilitas dapat digolongkan sebagai suatu pengalaman yang berisi kondisi yang penuh ketegangan (Ford et al., 2020), ketegangan ini dikarenakan adanya berbagai macam perasaan mulai dari sedih, cemas, takut, kehilangan, perasaan kehilangan identitas seksualnya, harga diri rendah, konsep diri yang buruk yang seterusnya pada kondisi kehilangan kontrol diri terhadap tujuan pernikahan pasangan (Yilmaz & Kavak, 2019).

Hasil studi penelitian yang penulis lakukan di Silaberanti RT 06 pada tanggal 29 November 2022, dengan wawancara ketua RT dan beberapa masyarakat didapatkan data bahwa masih kurangnya dukungan masyarakat terhadap wanita yang mengalami infertilitas. Didapatkan pula bahwa masyarakat beranggapan bahwa wanita yang mengalami infertilitas di daerah tersebut jarang berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menguraikan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara dukungan sosial dengan resiliensi pada perempuan yang mengalami infertilitas (Akbar, 2020).

Melihat besarnya dampak dari masyarakat tentang infertilitas yang dialami pasangan infertile, terutama pada wanita infertile. Temuan (*novelty*) yang didapat dari penelitian ini yakni hubungan persepsi dengan dukungan masyarakat pada wanita yang mengalami infertilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan persepsi dan dukungan masyarakat terhadap wanita infertilitas. Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada variabel dukungan, penelitian sebelumnya membahas dukungan sosial sementara pada penelitian ini membahas dukungan masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan menjadi data dasar untuk pengembangan intervensi pada masalah psikologis perempuan dengan infertilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Silaberanti Palembang yang dimulai dari bulan Juni sampai bulan Januari 2023. Desain penelitian ini adalah analitik deskriptif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian yang proses penelitian, hipotesis atau prediksi hasil, data empiris, analisis data, dan kesimpulan data sampai dengan hasil akhir penulisannya menggunakan aspek pengukuran, perhitungan, rumus dan data numerik, atau perhitungannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di RT 06 Silaberanti sebanyak 53 kepala keluarga atau sebanyak 164 orang. Data di ambil berdasarkan laporan RT 06 Silaberanti pada bulan Januari, Februari, dan Maret. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pengambilan sampel

secara *purposive* didasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner persepsi dan dukungan masyarakat. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat melihat karakteristik responden terkait usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan. Analisa Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara persepsi dengan dukungan masyarakat terhadap wanita infertilitas.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Tabel. 1
Rata-Rata Usia Responden (n=62)

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Maks
Usia	40,02	40,00	9,649	25 - 58

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan rata-rata usia responden pada penelitian ini yaitu berusia 40,02 tahun dengan usia termuda 25 tahun dan usia tertua 58 tahun.

Tabel. 2
Karakteristik Subjek Penelitian

Variabel	Karakteristik	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki laki	23	37
	Perempuan	39	63
	Total	62	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	36	58
	Wiraswasta	9	15
	Pedagang	10	16
	Guru	5	7
	Buruh	2	4
	Total	62	100

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar subjek penelitian berjenis kelamin Perempuan (63%). Berdasarkan tingkat pekerjaan diketahui bahwa sebagian besar subjek penelitian bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) (58%).

Analisa Bivariat

Tabel. 3
Hubungan antara Persepsi dengan Dukungan Masyarakat terhadap Wanita Infertilitas

Persepsi	Dukungan Masyarakat				Total		P Value	OR
	Tinggi		Rendah					
	N	%	N	%	N	%		
Positif	39	62,9	8	12,9	47	75,8	0,000	9,75
Negatif	5	8,1	10	16,1	15	24,2		
Total	44	71,0	18	29,0	62	100		

Berdasarkan tabel 3 didapatkan subjek penelitian yang memiliki persepsi positif dengan dukungan masyarakat tinggi sebanyak 39 responden (62,9%), sedangkan yang

memiliki persepsi negatif dengan dukungan masyarakat rendah sebanyak 10 responden (16,1%). Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan $p\text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$) artinya H_0 ditolak, dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara persepsi dengan dukungan masyarakat pada wanita infertilitas di Kelurahan Silaberanti Palembang. Dengan nilai OR 9,75 yang artinya persepsi memiliki peluang adanya hubungan 9,75 kali dengan dukungan masyarakat, yang menunjukkan bahwa semakin positif persepsi masyarakat maka semakin tinggi pula dukungan masyarakat.

PEMBAHASAN

Hubungan Persepsi dengan Dukungan Masyarakat terhadap Wanita Infertilitas di Kelurahan Silaberanti Palembang

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 62 responden memiliki persepsi positif sebanyak 47 responden (75,8%), yang memiliki persepsi negative sebanyak 15 responden (24,2%), sedangkan dari 62 responden yang memiliki dukungan masyarakat tinggi sebanyak 44 responden (71%), dukungan masyarakat yang rendah sebanyak 18 responden (29%). Dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh bahwa nilai $P\text{ Value}$ ($0,000$) $< 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan persepsi dengan dukungan masyarakat.

Infertilitas merupakan kegagalan suatu pasangan untuk mendapatkan kehamilan setelah melakukan hubungan seksual secara teratur sekurangnya dalam satu tahun tanpa alat kontrasepsi. Dalam pernikahan yang belum dikaruniai anak, perempuan kerap kali diposisikan sebagai pihak yang paling bertanggung jawab, karena perempuan normal memiliki kecenderungan menjadi ibu sejati dan hamil (Sasongko et al., 2020).

Infertilitas dapat menimbulkan masalah seperti membawa implikasi kecemasan, terutama pada perempuan. Sumber tekanan sosio-psikologis pada perempuan berkaitan erat dengan kodrat deterministiknya untuk mengandung dan melahirkan anak. Sementara pada laki-laki adalah perasaan sedih, kecewa, kecemasan dan kekhawatiran menghadapi masa tua. Hasil penelitian penggolongan usia didapatkan bahwa jumlah responden tertinggi yaitu usia 36-46 tahun sebanyak 33 responden (52%), dan usia terendah 47-58 tahun sebanyak 12 responden (20%). Usia merupakan umur individu yang dihitung dimulai dari individu itu lahir sampai individu ulang tahun, semakin cukup usia semakin memiliki pemikiran yang matang dan memiliki kemampuan berfikir yang kuat.

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 responden (63%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki 23 responden (37%).

Hal ini sejalan menurut Akbar (2020), menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengembangan, nilai dan kepercayaan keyakinan atau agama. Variabel sosio-psikologi yaitu faktor sosial dan emosional, tekanan sosial, merupakan pengaruh dari teman atau kelompok dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan mengenai suatu hal yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan nilai dan kepercayaan.

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan diketahui bahwa jumlah responden terbanyak dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 36 responden (58%), sedangkan jumlah responden terendah memiliki pekerjaan sebagai buruh sebanyak 2 responden (4%).

Persepsi positif atau negatif akan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan dan wawasan tentang infertilitas akan semakin luas dan akan menimbulkan stigma yang positif. Nilai kepercayaan atau agama menjadi landasan terbesar seseorang memiliki persepsi positif maupun negatif karena ajaran agama akan memberikan sudut pandang gambaran seseorang terhadap keyakinan kepada Tuhan Nya yang Maha Berkuasa dalam kondisi apapun itu, jika seseorang percaya kepada Tuhan Nya maka tidak ada yang tidak mungkin bagi Tuhan Nya untuk memberikan keturunan meski hal tersebut sudah dianggap masyarakat tidak atau belum memiliki keturunan. Dengan adanya dukungan masyarakat merupakan suatu cara untuk meningkatkan kualitas hidup pasangan yang mengalami infertilitas yang dilihat dari dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan emosional dan responden menilai dukungan sosial yang diberikan baik.

Pekerjaan seseorang mempengaruhi terbentuknya persepsi pada seseorang. Faktor lain yang mempengaruhi persepsi seseorang Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi munculnya persepsi seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan seorang tersebut.

Hal ini juga sejalan dengan Sasongko et al., (2020) yang menjelaskan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin berubah pula sikap dan perilakunya sehingga pemikiran seseorang juga dapat berubah. Jenis kelamin juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerja seseorang.

Hal ini sejalan menurut Akbar (2020) menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi meliputi jenis kelamin, tingkat pendidikan, tingkat pengembangan, nilai dan kepercayaan keyakinan atau agama. Variabel sosio-psikologi yaitu faktor sosial dan emosional, tekanan sosial, merupakan pengaruh dari teman atau kelompok dapat mempengaruhi seseorang dalam mempersepsikan mengenai suatu hal yang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan nilai dan kepercayaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Novrika, 2018) didapatkan hasil observasi dan wawancara dengan 5 wanita infertilitas, ada perasaan cemas, tertekan dan rendah diri, terutama apabila ditanya kerabat dan teman tentang keberadaan anak. Menurut peneliti hal ini disebabkan karena adanya persepsi atau stigma di masyarakat.

Dukungan masyarakat timbul oleh adanya persepsi bahwa terdapat orang-orang yang membantu apabila terjadi suatu peristiwa atau keadaan yang dipandang akan menimbulkan masalah dan bantuan tersebut dapat menaikkan perasaan positif serta mengangkat harga diri seseorang. Masyarakat sering kali menganggap wanita sebagai penyebab dari tidak memiliki keturunan (Akbar, 2020). Salah satu faktor psikologi yang sangat besar mempengaruhi kehamilan ibu yaitu stress. Stress dijelaskan sebagai suatu keadaan atau kondisi individu dimana terdapat berbagai tekanan pada diri seseorang yang dapat menstimulus berbagai reaksi (Taebi et al., 2021). Secara umum stress tidak hanya berdampak pada emosi namun juga pada masalah fisik yakni munculnya ketegangan yang dapat mempengaruhi pada fungsi tubuh termasuk organ reproduksi khusus wanita. Hasil penelitian menggambarkan beberapa data psikologis dengan kondisi stress yang bervariasi (Massarotti et al., 2019). Penelitian terdahulu menggambarkan bahwa stress sangat berpengaruh pada maturisasi pematangan sel telur pada ovarium, ketika stress terjadi perubahan neurokimia di dalam tubuh yang mengubah kondisi maturisasi dan pelepasan sel telur. Stress juga dapat mempengaruhi proses komunikasi sistem saraf antara otak, kelenjar hipofisis dan ovarium (Yokota et al., 2022). Penelitian

sebelumnya juga menjelaskan mengenai dukungan yang kurang dari lingkungan sosial juga berhubungan terhadap kondisi psikologis perempuan infertilitas (Naab et al., 2021). Hal yang sama juga dipertegas oleh penelitian yang sampai pada pengembangan aplikasi untuk mengatasi masalah infertilitas (Eisenstadt et al., 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara persepsi dan dukungan masyarakat terhadap wanita infertilitas. Hubungan yang didapatkan bersifat positif, artinya semakin positif persepsi masyarakat, maka semakin tinggi dukungan masyarakat terhadap wanita yang mengalami infertilitas. Sebaliknya, semakin negatif persepsi masyarakat maka semakin rendah dukungan yang dimiliki oleh masyarakat terhadap wanita yang mengalami infertilitas. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan masyarakat sangat diperlukan. Selain itu persepsi positif masyarakat terhadap wanita yang mengalami infertilitas sangat diperlukan.

SARAN

Pada penelitian lebih lanjut diharapkan dapat dilakukan dengan jumlah sampel yang lebih besar dan mengevaluasi mengenai hubungan persepsi dan dukungan masyarakat terhadap wanita infertilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2020). Gambaran Faktor Penyebab Infertilitas Pria di Indonesia : Meta Analisis. *Jurnal Pandu Husada*, 1(2). <https://doi.org/10.30596/jph.v1i2.4433>
- Çapik, A., Aksoy, M., & Yilmiz, F. (2019). Infertility Stigma Scale : A Psychometric Study in a Turkish Sample. *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(2), 328–335. <https://doi.org/10.1111/ppc.12360>
- Eisenstadt, M., Liverpool, S., Infanti, E., Ciuvat, R. M., & Street, R. (2021). Mobile Apps that Promote Emotion Regulation, Positive Mental Health, and Well-being in the General Population : Systematic Review and Meta-Analysis. *JMIR Mental Health*, 8(11). <https://doi.org/10.2196/31170>
- Ford, E. A., Roman, S. D., McLaughlin, E. A., Beckett, E. L., & Sutherland, J. M. (2020). The Association between Reproductive Health Smartphone Applications and Fertility Knowledge of Australian Women. *BMC Womens's Health*, 20. 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12905-020-00912-y>
- Hanson, B., Johnstone, E., Dorais, J., Silver, B., Peterson, C. M., Hotaling, J. (2017). Female Infertility, Infertility-Associated Diagnoses, and Comorbidities : A Review. *Journal of Assisted Reproduction and Genetics*, 34(2), 167-177. <https://doi.org/10.1007/s10815-016-0836-8>
- Kirca, N. (2019). The Effect of Yoga on Stress Level in Infertile Women. *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(2), 319-327. <https://doi.org/10.1111/ppc.12352>
- Massarotti, C., Gentile, G., Ferreccio, C., Scaruffi, P., Remorgida, V., & Anserini, P. (2019). Impact of Infertility and Infertility Treatments on Quality of Life and Levels of Anxiety and Depression in Women Undergoing in Vitro Fertilization. *Gynecological Endocrinology*, 35(6), 485-489. <https://doi.org/10.1080/09513590.2018.1540575>
- Meyers, A. J., & Domar, A. D. (2020). Research-Supported Mobile Applications and Internet-Based Technologies to Mediate the Psychological Effects of Infertility: A

- Review. *Reproductive Biomedicine Online*. 42(3), 679-685. <https://doi.org/10.1016/j.rbmo.2020.12.004>
- Naab, F., Brown, R., & Ward, E. C. (2021). Culturally Adapted Depression Intervention to Manage Depression among Women with Infertility in Ghana. *Randomized Controlled Trial*, 26(7), 949-961. <https://doi.org/10.1177/1359105319857175>
- Nouman, H., & Benyamini, Y. (2019). Religious Women's Coping with Infertility : Do Culturally Adapted Religious Coping Strategies Contribute to Well-Being and Health ?. *International Journal of Behavior Medicine*, 26(2), 154–164. <https://doi.org/10.1007/s12529-018-9757-5>
- Nouman, H., & Zanbar, L. (2020). Social Work in Health Care Support or stressor? The Community as a Predictor of Perceptions of Infertility. *Social Work in Health Care*, 59(9-10), 650-667. <https://doi.org/10.1080/00981389.2020.1852360>
- Novrika, B. (2018). Hubungan Budaya Masyarakat dengan Tingkat Kecemasan pada Pasangan Infertil di RSIA Annisa Jambi Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 18(1), 161-167. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v18i1.444>
- Riskesdas. (2018). Hasil Utama Riskesdas 2018. *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf
- Sasongko, B., Mariyanti, S., & Safitri, M. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Resiliensi pada Perempuan yang Mengalami Infertilitas. *JCA Psikologi*, 1(2), 114–123. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-20718-11_1677.pdf
- Taebi, M., Kariman, N., Montazeri, A., & Majd, H. A. (2021). Infertility Stigma : A Qualitative Study on Feelings and Experiences of Infertile Women. *International Journal of Fertility & Sterility*, 15(3), 189–196. <https://doi.org/10.22074/IJFS.2021.139093.1039>
- Yilmaz, E., & Kavak, F. (2019). The Effect of Stigma on Depression Levels of Turkish Women with Infertility. *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(3), 378-382. <https://doi.org/10.1111/ppc.12319>
- Yokota, R., Okada, H., Okuhara, T., Goto, E., Furukawa, E., Shirabe, R., Sakakibara, K., & Kiuchi, T. (2022). Development of the Japanese Version of the Infertility Stigma Scale : Examination of its Reliability and Validity. *Healthcare (Basel)*, 10(3). <https://doi.org/10.3390/healthcare10030505>
- Zhao, Q., Huangfu, C., Li, J., Liu, H., & Tang, N. (2022). Psychological Resilience as the Mediating Factor between Stigma and Social Avoidance and Distress of Infertility Patients in China: A Structural Equation Modeling Analysis. *Psychology Research and Behavior Management*, 15, 391-403. <https://doi.org/10.2147/prbm.s354803>